

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan ibadah mahdhah, yaitu penghambaan diri secara murni kepada Allah SWT. Di dalam ibadah inilah manusia menunjukkan dan membuktikan bahwa sebagai seorang makhluk yang tunduk kepada sang pencipta yang berkuasa atas semua makhluk-Nya.¹ Allah SWT. berfirman dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Allah SWT. menegaskan bahwa tujuan diciptakannya jin dan manusia, tidak lain ialah untuk beribadah kepada-Nya. Beribadah dalam arti disini ialah menyembah, menghamba, tunduk dan patuh terhadap segala yang dikehendaki-Nya.

Shalat adalah tiang agama artinya barang siapa yang mendirikan shalat berarti ia telah menegakkan agama, namun sebaliknya barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia telah merobohkan agama. Kewajiban dalam mendirikan shalat juga dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

¹ Abu Al-Basuruwani A. Z. M., *Fiqh Shalat Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 53.

Maka dirikanlah shalat yang diwajibkan bagi kaum muslimin, tunaikanlah zakat untuk orang-orang yang berhak, shalatlah berjamaah dengan kaum muslimin dan rukulah bersama mereka dengan penuh keimanan dan keyakinan.

Shalat dapat dilakukan sendirian dan dapat pula dilaksanakan secara berjamaah. Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian. Sebagaimana terdapat dalam hadis Rasulullah SAW yang bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضَلُ
 صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Hadist di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, bahwasanya Allah SWT memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim sudah sepatutnya untuk mengamalkan shalat berjamaah di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW bahwasanya shalat berjamaah yang dilaksanakan di masjid ataupun mushalla lebih utama dibandingkan shalat di rumah sendirian.²

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan, siswa perlu mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai tata cara serta adab yang harus dipatuhi agar shalat berjamaah dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, yang terorganisir secara sistematis dan memiliki tujuan, fungsi, serta wewenang yang jelas sehingga

² Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Jilid I, (Beirut; Dar al-Fikr, 1401 H), 14.

pendidikan ini dapat terlaksana dengan baik. Sekolah berperan sebagai penerus pendidikan keluarga, mengingat keterbatasan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, yang selanjutnya akan dilanjutkan di bangku sekolahan.³

Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, diperlukan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi yang relevan akan membangun kemampuan siswa untuk berpikir mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi selama pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya mampu memilih strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, agar siswa dapat memahami dengan cepat dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan pada saat observasi bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas terlihat masih sangat monoton dan berpusat pada seorang guru (*teacher centered*). Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan kurang termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan, seperti pentingnya shalat berjamaah. Kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan minimnya kegiatan kaloboratif menjadi faktor yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa ialah dengan menggunakan strategi *listening teams*. Strategi ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil,

³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), 295.

mendengarkan dengan aktif, serta berbagi pemahaman melalui diskusi dan refleksi. Dengan adanya strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap kerja sama dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan islam.

Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa strategi pembelajaran *listening teams* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran fiqih, khusus pada materi shalat berjamaah agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *listening teams* sekaligus respons siswa terhadap strategi pembelajaran *listening teams*, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran *Listening Teams* Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Berjamaah Di Mts Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang lebih luas dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai batasan ruang lingkup masalah, dan definisi operasional judul adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran merupakan suatu pendekatan secara menyeluruh dalam mengelola proses pembelajaran guna untuk menyampaikan materi secara

sistematis kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.⁴

Dengan adanya strategi pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dapat menjadikan strategi pembelajaran sebagai acuan ketika merancang proses pembelajaran yang sistematis.

2. Strategi Pembelajaran *Listening Teams*

Strategi Pembelajaran *Listening Teams* atau tim pendengar merupakan salah satu model pembelajaran *cooperatif learning* yang bermaksud untuk mengaktifkan siswa dengan cara membagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi *listening teams* merupakan sebuah cara untuk membantu siswa agar tetap terfokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia meliputi aspek aqidah,

⁴ Wahyudin Noor Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 4.

akhlak dan ibadah.⁵ Oleh karena itu, sebagai guru fiqh hendaknya mampu memahamkan kepada siswa bahwa Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama dari ilmu fiqh, agar dapat berkembang mengikuti dan menjawab setiap persoalan hukum di masa sekarang dan masa yang akan mendatang.

4. Materi Shalat Berjamaah

Materi Shalat Berjamaah merupakan salah satu materi pokok yang diajar pada tingkatan MTs/ sederajat. Dalam materi shalat berjamaah yang membahas tentang berbagai aturan dalam shalat berjamaah seperti syarat sahnya imam dan makmum, posisi imam dan makmum, makmum muwafiq dan makmum masbuq, pergantian imam serta cara mengingatkan imam yang lupa.⁶ Oleh karena itu, dengan adanya materi shalat berjamaah ini siswa bukan hanya mengetahuinya secara teori saja, tetapi juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. MTs Pondok Pesantren Al- Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Mts Pondok Pesantren Al-Istiqamah adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam di bawah bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan Ustadz. MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin umumnya memiliki 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren.

Dalam hal ini MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dipilih menjadi lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *listening teams* dalam pembelajaran fiqh materi shalat

⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 12–13.

⁶ Daud Rasyid, *Panduan Praktis Shalat Berjamaah* (Jakarta: Usamah Press, 2017), 35–

berjamaah. Dari uraian diatas, dapat peneliti tegaskan bahwa judul penelitian ini dimaksud untuk meneliti lebih dalam terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada pembelajaran fiqih yang dikhususkan pada materi shalat berjamaah yang dilaksanakan di kelas VII MTs Pondok Pesantren Pekapuran Raya Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fokus penelitian penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Adapun penjabaran fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
2. Respons siswa terhadap strategi pembelajaran *listening teams* pada pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

2. Mengetahui respons siswa terhadap strategi pembelajaran *listening teams* pada pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini dapat dijabarkan menjadi dua secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan terutama dalam hubungan antara guru dan siswa baik dari segi mendidik, mengajarkan dan membimbing.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, wawasan serta pengetahuan bagi peneliti
- b. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan khazanah keilmuan UIN Antasari Banjarmasin serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
- c. Bagi guru fiqih, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru fiqih untuk lebih meningkatkan lagi mutu belajar para siswa di kelasnya.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti mengkaji dan menelaah penelitian yang membahas penerapan strategi pembelajaran *listening teams* diantaranya sebagai berikut:

1. Anggia Murni, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Listening Team* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok”, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Riau 2022.⁷ Skripsi ini membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok. Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah dengan cara tes, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ialah penerapan strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa V SDN 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok , sedangkan yang subjek penelitian ini ialah siswa kelas V dan guru di SDN 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *listening team* dalam meningkatkan hasil belajar kelas V SDN 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok, hasil belajar siswa kelas V meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran *listening team*, hal terlihat dari pada hasil perolehan nilai hasil belajar siswa yang mula-mula memperoleh rata-rata (46,42%) dan menjadi meningkat setelah menggunakan strategi *listening team* dengan rata-rata (89,64%) dengan kategori sangat baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas

⁷Anggia Murni, ”Penerapan Strategi *Listening Team* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Sungai Ambat Kecamatan Enok”, diakses 5 Mei 2023. <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/353>.

penerapan strategi pembelajaran *listening team* terhadap siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dalam penerapan strategi pembelajaran *listening teams* dalam pembelajaran fiqih, materi fiqih yang diajarkan hanya terbatas pada materi shalat berjamaah, selain itu juga ingin mengetahui respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *listening teams*, serta perbedaan waktu dan alokasi penelitian.

2. Kesmita, “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Listening Team* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin”, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2020.⁸ Skripsi ini membahas mengenai penggunaan strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan proses penerapan penggunaan strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin. Jenis dari penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes praktek dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *listening team* dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin, hal ini terlihat

⁸Kesmita, “Penggunaan Strategi Pembelajaran *Listening Team* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin”, diakses 5 Mei 2023. <https://repository.uinjambi.ac.id>

dari meningkatnya aktivitas dan minat belajar siswa yang mula-mula dengan presentase (58,79%) dikategorikan sedang dan menjadi meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran *listening team* dengan presentase (96,37%) dikategorikan sangat tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas penggunaan strategi pembelajaran *listening team* terhadap siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dalam penerapan strategi pembelajaran *listening team* dalam pembelajaran fiqih, materi fiqih yang diajarkan hanya terbatas pada materi shalat berjamaah, selain itu juga ingin mengetahui respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *listening team*, serta perbedaan waktu dan alokasi penelitian.

3. Peru Sandi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening Team* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong”, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018.⁹ Skripsi ini membahas mengenai pengaruh strategi pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*experimental research*). Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi, angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *listening team* berpengaruh terhadap minat

⁹Peru Sandi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening Team* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Lebong”, diakses 6 Mei 2023, <https://repository.iainbengkulu.ac.id/2632/>

belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Lebong, hal ini terlihat dari hasil data yang diperoleh dari regresi linier melalui SPSS 18.0 dalam kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 285. Artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara strategi *listening team* sebagai variabel (X) dengan minat belajar sebagai variabel (Y). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan strategi pembelajaran *listening team* terhadap siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat dalam penerapan strategi pembelajaran *listening team* dalam pembelajaran fiqih, materi fiqih yang diajarkan hanya terbatas pada materi shalat berjamaah, selain itu juga ingin mengetahui respons siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *listening team*, serta perbedaan waktu dan alokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan peneliti tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisikan tentang definisi strategi pembelajaran, strategi *listening teams*, pembelajaran fiqih dan shalat berjamaah.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.